

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Regulasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Students Entrepreneur Community*

Fahmi Iلمي Sinatryia¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *Interest in entrepreneurship is the want, interest and willingness of individuals through the ideas they have to work hard to meet the needs of life with a way of creative and innovative thinking. The purpose of this research is to examine the influence of achievement motivation and self regulation to entrepreneurship interest in Student Entrepreneur Student Unit (SEC) at Faculty of Social and Political Sciences Mulawarman University. The subjects of this study are SEC members with a total sample of 61 people. Measuring tool used in this research using the scale of interest in entrepreneurship, achievement motivation and self regulation. The three scales are arranged by using Likert scale model and statistical analysis using multiple regression statistic test. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between achievement motivation and self-improvement on entrepreneurship, with a value of $F = 1.8389$, $R^2 = 0.389$ and $p = 0.000$. In achievement motivation there is a significant effect on entrepreneurship interest with a beta value = 0.586, t count = 5.697 and $p = 0.000$. While the self-analysis of entrepreneurial interest does not exist with beta values = -0.819, t count = 1.881 and $p = 0.071$.*

Keywords: *interest in entrepreneurship, achievement motivation, self-regulation*

ABSTRAK. Minat berwirausaha adalah keinginan, minat dan kemauan individu melalui ide-ide yang dimilikinya untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan hidup dengan cara berpikir kreatif dan inovatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi berprestasi dan regulasi diri terhadap minat berwirausaha pada Unit Mahasiswa Wirausaha (SEC) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Subjek penelitian ini adalah anggota SEC dengan jumlah sampel 61 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala minat berwirausaha, motivasi berprestasi dan regulasi diri. Ketiga skala tersebut disusun dengan menggunakan model skala likert dan analisis statistik menggunakan uji statistik regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan peningkatan diri terhadap kewirausahaan, dengan nilai $F = 1,8389$, $R^2 = 0,389$ dan $p = 0,000$. Pada motivasi berprestasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai beta = 0,586, t hitung = 5,697 dan $p = 0,000$. Sedangkan pada analisis diri minat berwirausaha tidak ada dengan nilai beta = -0,819, t hitung = 1,881 dan $p = 0,071$.

Kata Kunci: minat berwirausaha, motivasi berprestasi, pengaturan diri

¹ Email: fahmiilmi43@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut data dari BPS pada bulan Februari tahun 2015 lalu, terdapat kenaikan jumlah pengangguran yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 167.104 jiwa dari jumlah ditahun sebelumnya sebanyak 398.298 atau sekitar 4.30 persen. Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu Negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkret berdasar pada masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu, 2008).

Selanjutnya Fuadi (2009) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Contoh dari minat berwirausaha adalah tertariknya seorang mahasiswa untuk berwirausaha agar ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berjualan dikampus. Selain itu, tertariknya seorang anak kecil untuk berjualan koran disimpang empat lampu merah untuk memenuhi kebutuhan ia dan keluarganya, tanpa takut akan celaan dan ejekan teman-temannya.

Motivasi berprestasi didasarkan pada keyakinan yang membuat seseorang terdorong untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding oleh standarnya sendiri ataupun orang lain (Dwivedi dan Herbert dalam Asnawi, 2002). konsep regulasi diri yang dinyatakan oleh Friedman dan Schustack (2008), yang menyatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan peserta didik untuk mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut serta memberikan ganjaran hukuman bagi diri sendiri apabila ia tidak bisa mencapai target yang ia inginkan. Dengan adanya regulasi diri, maka akan membuat seseorang mampu mengaktivasi

pemikiran, perilaku, dan perasaan yang terus menerus membuat upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hendri dan Ishak, 2008).

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2007), minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Aris (2007) berpendapat bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimilikinya untuk mau bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berfikir kreatif dan berperilaku inovatif dalam menghadapi tantangan hidup dengan menciptakan atau memperkenalkan barang dan jasa baru yang berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada tanpa merasa takut dengan resiko yang terjadi, serta mempunyai kemampuan dan terampil untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Alma (2007) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausahayaitu *personal* (kepribadian), *sociological* (hubungan sosial) dan *environmental* (lingkungan). Selanjutnya Riyanti (dalam Utami, 2007) menyatakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi minat kewirausahaan yaitu aspek *internal*, yaitu: demografi, kepribadian dan aspek *eksternal*, yaitu: lingkungan keluarga dan lingkungan kerja.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan (Santrock, 2007). Sejalan dengan itu McClelland (dalam Siregar, 2006) bahwa motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energy tertentu sesuai dengan situasi yang ada (Larsen dan

Buss, 2005). Selanjutnya Mc Clelland (dalam Siregar, 2006) menyebutkan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, yaitu yaitu keluarga, konsep diri, jenis kelamin, pengakuan dan prestasi.

Menurut Asnawi (2002), terdapat empat aspek motivasi berprestasi yaitu mengambil tanggung jawab atas perbuatannya, memperhatikan umpan balik tentang perbuatannya, mempertimbangkan resiko, kreatif dan inovatif.

Regulasi Diri

Papalia dan Olds (2001) menyatakan regulasi diri (*self regulation*) merupakan kemampuan mental serta pengendalian emosi. Hal serupa juga dinyatakan oleh Hendri dan Ishak (2008), bahwa regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu dengan mengamati, mempertimbangkan serta memberi ganjaran hukuman terhadap dirinya sendiri.

Zimmerman (2000) menyatakan bahwa beberapa karakteristik regulasi diri yaitu Mereka *familiar* dengan dan mengetahui bagaimana menggunakan suatu seri strategi kognitif (repetisi, elaborasi dan organisasi), Mereka mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol dan mengatur proses mental mereka terhadap pencapaian tujuan-tujuan personal (*metacognition*), Mereka menunjukkan sekumpulan kepercayaan motivasi (*motivational beliefs*), Mereka merencanakan dan mengontrol waktu dan upaya yang digunakan untuk tugas-tugas, dan mereka mengetahui bagaimana membuat dan membangun lingkungan belajar yang baik dan untuk perluasan konteks yang diberikan, mereka menunjukkan upaya-upaya yang lebih besar untuk ambil bagian dalam kontrol dan pengaturan tugas-tugas akademik.

Menurut Winne (dalam Santrock, 2008), aspek regulasi diri antara lain menetapkan standar tujuan, pengaturan emosi, melakukan instruksi diri, melakukan *self-monitoring* dan membuat kontingensi yang ditetapkan sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

Penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai atau *try out* terpakai. Menurut Hadi (2016) bahwa uji terpakai dilakukan langsung pada sampel penelitian, ukuran sampel biasanya lebih besar, butir yang gugur dikeluarkan dari analisis, analisis diulang untuk butir yang sah, dan hasil analisis terakhir ditransfer untuk dianalisis keandalan dan keshahihan faktor. Setelah pengumpulan data selanjutnya dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS *versi 20 for windows* (Rahmanto, 2012). Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada tiga macam, yaitu minat berwirausaha, motivasi beprestasi, dan regulasi diri Sempel dalam penelitian ini ialah anggota aktif dari unit kegiatan mahasiswa *Student Entrepreneur Comunity* di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman yang berjumlah 75 orang

Analisa yang digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh antara motivasi berprestasi dan regulasi diri terhadap minat berwirausaha pada anggota *Student Entrepreneur Comunity* di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman dengan menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi

Hasil uji normalitas pada penelitian ini pada variabel minat berwirausaha 0.200, nilai p pada variabel motivasi berprestasi sebesar 0.200 dan nilai p pada variabel regulasi diri sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel memiliki data yang terdistribusi atau dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Hasil uji linieritas antara variabel motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha menghasilkan nilai *deviant from linearity* p sebesar 0,332 dan nilai F hitung sebesar 1.165, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha adalah linear. Hasil uji linearitas antara variabel regulasi diri dengan minat berwirausaha menghasilkan nilai p sebesar 0,062 dan nilai F hitung sebesar 1.775, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel regulasi diri dengan minat berwirausaha diri adalah linear.

Hasil uji multikolinieritas antar variabel bebas (motivasi berprestasi dan regulasi diri) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha) menghasilkan nilai yang sama yaitu VIF sebesar 1.002sesuai

dengan kaidah VIF < 10 dan memiliki *tolerance* sebesar 0.998 sesuai dengan kaidah *tolerance* < 1. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara motivasi berprestasi dan regulasi diri tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Hasil uji heterokedastisitas antara variabel minat berwirausaha dengan motivasi berprestasi mempunyai nilai P (sig) 0.451 > 0.50 dan t hitung = 0.759 < t tabel = 2.001 yang berarti hubungannya dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas pada variabel minat berwirausaha dengan regulasi diri diperoleh nilai P (sig) 0.138 > 0.50 dan t hitung = 1.505 < t tabel = 2.001. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi antara variabel-variabel independen yang berasal dari data *time series*. Uji auto korelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Nilai yang terdapat di tabel Durbin-Watson yaitu $a = 5\%$; $n = 61$; $k-3$ adalah $dL = 1.5189$ dan $dU = 1,6540$. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.026 dan nilai tersebut berada diantara dU dan $(4-dU)$ atau 2.346 lebih besar dari 1.5189 dan 2.026 lebih kecil dari 2.346. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

2. Uji Hipotesis

Hasil pengujian regresi model penuh menunjukkan bahwa motivasi berprestasi, regulasi diri dan minat berwirausaha pada UKM SEC FISIPOL Universitas Mulawarman menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan, dengan hasil uji regresi berganda model penuh yaitu, F hitung > F tabel ($18.389 > 1.649$), *Adjusted R square* = 0.368, dan $p = 0.000$. Kemudian pada hasil regresi bertahap selanjutnya didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara minat berwirausaha dengan motivasi berprestasi dengan nilai $\beta = 0.586$, t hitung = $5.697 > t$ tabel = 2.001, dan $p = 0.000$. Kemudian pada minat berwirausaha dengan regulasi diri menunjukkan tidak terdapat pengaruh dengan nilai $\beta = -0.189$, t hitung = $-1.841 < t$ tabel = 2.001, dan $p = 0.071 > 0.050$.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi secara penuh didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara

motivasi berprestasi dan regulasi diri terhadap minat berwirausaha dengan nilai $F = 18.389$, $R^2 = 0.368$ dan $p = 0.000$,

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianuridin dan Kurniawan (2015) tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa psikologi yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi dan minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Assrorudin, Asriati dan Syahrudin (2014) tentang salah satu komponen dari regulasi diri yaitu pengaturan emosi atau kecerdasan emosi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kepribadian produktif terhadap minat berwirausaha.

Hasil regresi secara penuh didapatkan bahwa variabel bebas (motivasi berprestasi dan regulasi diri) memberikan sumbangsih efektifitas pengaruh sebesar 36.8 persen terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha), namun sisanya sebesar 63.2 persen justru cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Alma (2007) terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu seperti kepribadian, hubungan sosial dan kondisi lingkungan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfiadi dan Rahmanto (2011) menunjukkan bahwa kepribadian dan kondisi lingkungan memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien determinasi masing-masing sebesar 0.245 (24.5 persen), 0.480 (48 persen). Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Koranti (2013) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, kepribadian dan motivasi dengan nilai koefisien determinasi masing-masing sebesar 0.713 (71.3 persen), 0.235 (23.5 persen), 0.235 (23.5 persen) dan 0.713 (71.3 persen).

Hal ini diperkuat oleh, Hawadi (2001), motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri untuk mencapai prestasi sesuai dengan yang ditetapkan oleh individu itu sendiri. Ia juga menambahkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Arti kesuksesan bagi setiap orang pasti berbeda-beda, karena kesuksesan ialah suatu hal yang bersifat personal dan hanya sesuai dari masing-masing individu saja. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang juga memiliki cara yang berbeda dalam

usaha pencapaiannya. Namun, satu hal yang pasti setiap orang memiliki langkah-langkah untuk mengatur dan mencapai tujuan tersebut, dengan menggunakan seluruh pemikiran, perilaku dan perasaan yang disebut sebagai regulasi diri (Hendri dan Ishak, 2008).

Lalu dari hasil analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat berwirausaha terhadap motivasi berprestasi dengan nilai beta = 0.586, t hitung = 5.697 dan p = 0.000. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keinginan seorang mahasiswa untuk memaksimalkan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya, karena keinginan mereka untuk membanggakan kedua orang tua dan kesadaran mereka tentang tanggung jawab seorang mahasiswa yang dijuluki sebagai *agent of change*, hal tersebut didapat berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung. Selain itu pengalaman mahasiswa yang didapatkan baik dari dosen, teman serta keluarga sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif untuk mengembangkan minat dalam berusaha dan subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang memasuki usia akhir yaitu berusia 18-24 tahun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Papalia (2008) yang mengatakan bahwa remaja akhir adalah seseorang yang berusia 15-20 tahun. Seorang remaja akhir biasanya sudah mulai berfikir logis dan kreatif seperti ilmuwan, menyusun rencana pemecahan masalah dan secara sistematis menguji cara-cara pemecahan yang dipikirkannya. Jenis proses pemecahan ini diberi nama penalaran hipotetikal-deduktif, yaitu sebuah kemampuan penalaran kognitif untuk mengembangkan hipotesis atau memperkirakan cara memecahkan suatu masalah (Santrock, 2003).

Hipotesis tersebut sejalan dengan paparan Febrianurdi dan Kurniawan (2015) bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha dengan nilai koefisien r = 0.449, nilai beta = 0,566, t hitung 6.567 dan p = 0.002. Karena motivasi berprestasi menjadi kunci acuan bagi mahasiswa untuk memulai menumbuhkan minat usaha, dengan adanya dorongan motivasi banyak ide-ide kreatif usaha yang dapat dikembangkan.

Sejalan dengan itu, hasil uji analisis regresi model bertahap menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel regulasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa *Student Entrepreneur Community* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Mulawarman dengan nilai beta = -0.189, t hitung = -1.841 dan p = 0.071. Penelitian ini lebih didominasi oleh remaja akhir yang berjenis kelamin wanita dengan rata-rata usia 20 tahun atau dapat disebut sebagai masa remaja akhir yang pada umumnya banyak melibatkan unsur emosional, sehingga memunculkan kecemasan tersendiri kepada dirinya tentang bagaimana karirnya ia nanti apakah dengan berwirausaha dapat membuat hidup menjadi mapan dan pemikirannya tentang tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada saat berwirausaha (Papalia, 2008).

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Maslow (2007), yang menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman dan tenteram juga disebut dengan istilah "*safety needs*". Rasa aman yang bersifat psikis, aman dalam bentuk lingkungan dan emosional. Aman berarti terbebas dari gangguan dan ancaman, serta permasalahan yang dapat mengganggu ketenangan hidup seseorang dan bebas dari ancaman yang dapat mengganggu keberlangsungan hidupnya sehari-hari.

Selanjutnya, Alsa (2005) yang menyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh remaja pada umumnya adalah karena rendahnya regulasi diri remaja dalam belajar. Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010) mengatakan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan pengembangan konsep dari regulasi diri yang berasal dari teori kognitif sosial yang menekankan pada sebuah asumsi hubungan timbal balik atau dikenal dengan determinisme resiprokal yaitu faktor perilaku, pribadi/kognitif, serta lingkungan yang saling berinteraksi dalam meraih tujuan. Selain itu, Zimmerman (2000) menyatakan bahwa belajar berdasar regulasi diri dipengaruhi oleh faktor pribadi, perilaku, serta lingkungan yang dimiliki oleh remaja. Zimmerman juga menuturkan bahwa faktor perilaku serta lingkungan remaja ditentukan oleh sejauh mana ia mampu menilai dirinya serta peran modeling yang dimunculkan oleh orang tua, guru maupun teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi dan regulasi diri terhadap minat berwirausaha pada unit kegiatan mahasiswa *Student Entrepreneur Community* di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.

2. Terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha pada unit kegiatan mahasiswa *Student Entrepreneur Community* di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.
3. Tidak ada pengaruh antara regulasi diri terhadap minat berwirausaha pada unit kegiatan mahasiswa *Student Entrepreneur Community* di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para mahasiswa atau anggota Unit Kegiatan Mahasiswa *Student Entrepreneur Community* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman diharapkan untuk terus lebih aktif dan mengembangkan diri serta lebih melatih dan membiasakan diri untuk mencapai target yang telah ditetapkan, agar dapat memberikan dorongan atau energi untuk menjadi seorang *agent of change* atau agen perubahan yang bisa memberikan manfaat bagi banyak orang.
2. Kepada pihak kampus agar lebih banyak memberikan pembelajaran-pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi para mahasiswa agar mereka memiliki minat untuk berwirausaha, karena wirausaha adalah salah satu profesi yang dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran.
3. Bagi pengajar agar dapat memberikan dorongan atau motivasi yang terus-menerus secara intensif ketika mengajar agar para mahasiswa bisa lebih termotivasi untuk dapat meraih apa yang mereka ingin dicapai.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai minat berwirausaha hendaknya perlu diperhatikan pengembangan metode, memperdalam latar belakang masalah dengan kondisi lapangan, dan menambah subjek dalam

penelitian, serta variabel yang memiliki kaitan dengan minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2007). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianurdi, B. A., & Kurniawan, E. J. (2015). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi*. 2 (3) 10-25.
- Hawadi, A. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Hendri, T., & Ishak, A. (2008). *Manajemen Motivasi*. Jakarta: Grasindo.
- Lutfiadi, R., & Rahmanto, I. (2011). Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa SMK Untuk Berwirausaha. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. 3 (1) 10-18.
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2010). *Human Development (8th Ed)*. New York: McGraw Hill.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonika*. 1 (2) 153-169.
- Santrock, J. W. (2003). *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Zimmerer, W. T. (2002). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management. Third Edition*. New York: Prentice-Hall.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Achieving Self-Regulation: The Trial and Triumph of Adolescence*. In F. Pajares & T. Urdan (Eds). *Academic Motivation Of Adolescents (pp. 1-28)*. Greenwich, CT: Information Age.